

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu bangsa, karena di manapun terdapat manusia pasti di sana pula terdapat pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman maka pendidikan harus semakin maju dan berkembang, pendidikan memainkan peran yang penting dalam kehidupan setiap manusia sebab pendidikan merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, karenanya suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang didasari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.¹ Selain itu pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Oleh karena itu agar pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat

¹Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.56.

² Muhammad Rohman, dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan "Analisi dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 13.

maka pendidikan menjadi tanggung jawab bersama mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama karena sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa pendidikan identik dengan sekolah dan dibebankan kepada sekolah, hal ini perlu di lurus kan karena pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan bergantung juga kepada peran serta masyarakat terutama peran orang tua, guru dan juga siswa itu sendiri.

Pendidikan pada dasarnya suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang “tidak boleh” tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan generasi muda akan belajar bagaimana menjadi warga negara yang dapat berkarakter, cerdas, memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang dan dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Dimana hakikat belajar itu sendiri merupakan proses perubahan perilaku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.³

Kemampuan siswa untuk bersosialisasi atau menyesuaikan diri merupakan bentuk perilaku yang pada umumnya didasarkan atas keseimbangan kemampuan akal, kemampuan rasa atau afektif dan kemampuan psikomotorik.

³Eveline Siregar, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 1, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 4.

Karena siswa tidak hanya memiliki otak tetapi juga mempunyai emosi dan keterampilan. Hal ini berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran siswa ketika di sekolah, pendidikan kewarganegaraan ini berfungsi sebagai alat tempat untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, rasional, dan berkarakter, yang setia pada bangsa Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam berfikir dan bertindak di lingkungannya sesuai dengan nilai – nilai pancasila sehingga tercipta warga negara yang baik.⁴

Indikator dari sosok warga negara yang baik adalah dimilikinya kemampuan bersosialisasi yaitu kemampuan seseorang warga negara untuk menjalin hubungan sosial di lingkungannya. Keterampilan bersosialisasi ini dapat berupa keterampilan berkomunikasi, menjalin kerja sama, tanggung jawab, pengendalian diri, partisipasi dan lain-lain. Berbagai kemampuan bersosialisasi tersebut selayaknya diberikan pada tiap-tiap warga negara melalui pendidikan di sekolah agar siswa kelak menjadi warga negara yang bisa bermanfaat dalam masyarakat.

Upaya yang ditempuh dunia pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam rangka meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa menuju terciptanya warga negara yang baik adalah dengan memberikan kompetensi- kompetensi kepada peserta didik. Kompetensi yang berisi kemampuan bersosialisasi tersebut diberikan dalam proses pembelajaran. Dan untuk mengukur penguasaan kompetensi maka diadakan evaluasi. Hasil

⁴Agung Kurniawan, “*Korelasi prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan terhadap keterampilan sosialisasi siswa*”, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Ilmu Sosial, UNES, 2006, hlm. 2.

evaluasi ini akan menggambarkan hasil belajar siswa. Semakin tinggi hasil belajar siswa maka ia akan menjadi warganegara yang memiliki kemampuan bersosialisasi dalam masyarakat karena penugasan kompetensi tersebut. Dan jika hasil belajar siswa rendah ada kemungkinan menjadi potensi siswa akan kurang bisa diterima di masyarakat mengingat kompetensi yang dikuasai rendah, akibatnya pendidikan kewarganegaraan dianggap kurang bisa mencetak warga negara yang baik.

Hal inilah yang menjadi dasar penulis mengangkat masalah hubungan hasil belajar khususnya pendidikan kewarganegaraan untuk menjadi penelitian dengan judul : HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI SISWA DI SMPN 6 JAKARTA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar?
2. Bagaimana peran guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membina kemampuan bersosialisasi siswa
3. Adakah hubungan antara hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dengan kemampuan bersosialisasi siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang peneliti uraikan di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai

berikut. “Adakah Hubungan antara Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat diajukan perumusan penelitian sebagai berikut:

“Adakah hubungan antara hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dengan kemampuan bersosialisasi siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai ukuran apakah hasil belajar siswa khususnya pendidikan kewarganegaraan dapat mencerminkan kemampuan bersosialisasi siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat di pergunakan sebagai acuan bagaimana menanamkan kemampuan bersosialisasi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan
- b. Bagi orang tua, bermanfaat untuk mendeteksi apakah hasil belajar yang sudah dicapai anaknya mampu mencerminkan kemampuan bersosialisasi melalui pengamatan langsung di lingkungan keluarga.
- c. Bagi siswa, berguna untuk evaluasi diri apakah hasil belajar yang sudah dicapainya sebanding dengan kemampuan dia dalam bersosialisasi.